

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA : MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Rodiatul Salbiah¹, Maulidya Rahma Aulia².

¹Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, cacarodiatul@gmail.com

²Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, maulidyarahmaulia3@gmail.com

Universitas Djuanda Bogor

ABSTRAK

Kemampuan literasi, khususnya membaca dan menulis, merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang menghadapi kendala dalam mengembangkan dua keterampilan ini. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, menyenangkan dan kontekstual guna meningkatkan minat membaca serta kemampuan menulis siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur, data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik literasi di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan program seperti membaca harian, penggunaan buku cerita bergambar, panduan menulis dengan kerangka karangan terbukti efektif dalam membangun kebiasaan literasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran aplikatif yang dapat diterapkan guru di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi, Minat Membaca, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Inovasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas (Ali, 2020). Pendidikan dasar memainkan peranan yang sangat krusial dalam membentuk landasan karakter dan kompetensi intelektual siswa. Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir kritis, komunikasi efektif, serta kemampuan memahami dan mengekspresikan ide secara tertulis maupun lisan. Kemampuan berbahasa, khususnya dalam hal membaca dan menulis, merupakan

fondasi penting dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga menjadi sarana utama dalam mengakses pengetahuan dari berbagai bidang studi lainnya. Namun demikian, realitas di kelas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi hambatan dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka, terutama dalam hal minat membaca dan keterampilan menulis. Permasalahan rendahnya minat baca kerap dipicu oleh kurangnya kebiasaan membaca, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Kemampuan literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang, terutama dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan (Sya, Humaira, et al., 2021). Banyak siswa belum terbiasa menjadikan membaca sebagai aktivitas harian yang menyenangkan. Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah kesulitan dalam menulis karangan, yang disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kurangnya latihan dan ketidakmampuan dalam menyusun gagasan secara sistematis. Siswa juga sering menghadapi kendala dalam penguasaan tata bahasa karena metode pengajaran yang cenderung monoton dan tidak kontekstual. Permasalahan-permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa, diperlukan inovasi yang bersifat praktis dan menyenangkan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca serta mendorong keterampilan menulis yang lebih baik. Sebagai contoh, penerapan program membaca harian yaitu "10 menit membaca sebelum belajar" dapat membantu siswa membangun rutinitas positif. Dalam aspek menulis, penggunaan teknik sederhana seperti membuat kerangka karangan dan pemberian tema yang relevan terbukti mampu membantu siswa menyalurkan ide dengan lebih terstruktur. Sementara itu, pembelajaran tata bahasa dapat dibuat lebih menarik dengan pendekatan berbasis permainan dan umpan balik langsung. Penelitian ini dilakukan sebagai respon terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal rendahnya minat baca dan kemampuan menulis. Tujuan dari studi ini adalah merancang dan menerapkan inovasi pembelajaran yang adaptif,

menarik dan kontekstual guna meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca serta kemampuan mereka dalam menulis. Melalui pendekatan kualitatif dan kajian literatur, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang aplikatif dan dapat diterapkan oleh guru secara luas di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur untuk memahami dan merancang solusi atas rendahnya minat baca dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui telaah berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk artikel ilmiah serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan strategi literasi di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penulis juga merefleksikan pengalaman praktis dikelas. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali pendekatan-pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat baca melalui kegiatan rutin membaca harian serta meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan bimbingan bertahap dan materi yang kontekstual. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan dan peluang perbaikan dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar Bahasa Indonesia penting untuk membangun kemampuan komunikasi yang baik, karena komunikasi adalah kunci utama dalam memahami dan menggunakan bahasa (Sya, Adri, et al., 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, serta menghargai karya sastra Indonesia (Prasetyo et al., n.d.). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, literasi siswa menjadi aspek penting yang harus dibangun secara menyeluruh. Literasi dalam hal ini mencakup kemampuan memahami bacaan,

menulis gagasan secara runtut dan menggunakan tata bahasa dengan tepat. Namun, berdasarkan hasil penelitian dan refleksi pembelajaran, masih banyak siswa yang menghadapi kendala dalam ketiga aspek tersebut. Rendahnya minat membaca, kesulitan menulis karangan serta lemahnya penguasaan tata bahasa menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada hasil akademik siswa, tetapi juga memengaruhi kepercayaan diri dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Minat memengaruhi jenis dan frekuensi membaca, pilihan bacaan, partisipasi di kelas, serta kesiapan membaca di luar pelajaran. Minat juga diartikan sebagai rasa tertarik pada suatu hal yang mendorong seseorang ingin tahu, mempelajari dan terlibat secara langsung (Sya, 2015). Oleh karena itu, perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Keterampilan membaca dan menulis merupakan inti dari penguasaan Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar. Membaca tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengenali huruf dan kata, tetapi juga melatih mereka memahami makna teks, menggali informasi, serta membentuk kemampuan berpikir kritis sejak dini. Proses membaca tidak langsung dimulai dengan membuka buku, tetapi diawali dengan persiapan, lalu dilanjutkan dengan membaca, memberi tanggapan, mengeksplorasi isi dan memperluas pemahaman terhadap teks (Mansyur, 2016). Menulis adalah aktivitas yang bersifat produktif dan ekspresif, sehingga dibutuhkan kemampuan dalam menguasai kosakata, ejaan, serta struktur bahasa secara tepat (Wiarsih et al., 2017). Di sisi lain, menulis menjadi media penting bagi siswa untuk menuangkan gagasan, menyusun cerita, dan mengungkapkan pikiran secara terstruktur. Kedua keterampilan ini saling melengkapi dan menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan akademik siswa, sehingga perlu ditanamkan melalui metode yang menyenangkan, relevan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Prasetyo, 2022). Keterampilan menulis sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik di sekolah dasar untuk melatih peserta didik berpikir kritis, logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Inggriyani & Anisa

Pebrianti, 2021). Setiap siswa memiliki tingkat minat belajar yang berbeda. Jika minat siswa tinggi, mereka akan merasa senang dan antusias mengikuti pelajaran, sedangkan minat yang rendah cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang berpartisipasi. Untuk membangkitkan minat belajar, guru perlu menerapkan strategi yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing siswa. Inovasi pembelajaran diterapkan melalui kegiatan yang lebih menarik dan bermakna, seperti program membaca harian, penggunaan buku cerita bergambar, pembelajaran menulis dengan panduan kerangka karangan, serta latihan tata bahasa melalui permainan bahasa dan umpan balik langsung dari guru (Audria, 2020). Dalam penulisan, penguasaan struktur bahasa yang tepat, pemilihan kosakata yang sesuai, serta penggunaan tanda baca yang benar merupakan syarat penting untuk menyampaikan pesan secara efektif. Dengan menerapkan aturan-aturan tersebut, penulis mampu menyusun kalimat yang runtut dan logis, sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap maksud yang ingin disampaikan dalam tulisan tersebut (Fachrunisa et al., 2019). Menumbuhkan minat membaca sangat penting karena melalui aktivitas membaca, seseorang dapat menemukan kata-kata baru yang memperluas kosakatanya. Paparan terhadap berbagai teks membantu memperdalam pemahaman bahasa sekaligus memotivasi kreativitas dalam menulis, sehingga membaca tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga proses pembelajaran yang menyenangkan (FAJAR, 2016). Saat ini, membaca menjadi kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap anak di jenjang sekolah dasar, lewat kegiatan membaca, anak dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai mata pelajaran. karena itu , keterampilan membaca perlu ditanamkan sejak usia dini (Bella Oktadiana, 2019). Kemampuan siswa dalam menulis cerita dapat dinilai dari sejauh mana mereka mampu membentuk ide dan gagasan, kemudia mengembangkannya ke dalam tulisan yang tersusun secara sistematis. Hal ini mencakup keterampilan merangkai kata secara runtut, jelas, menyeluruh, serta mampu memikat perhatian pembaca (Maulina et al., 2021). Inovasi ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Hasilnya, siswa

menunjukkan peningkatan minat terhadap aktivitas membaca, mulai mampu mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan dan lebih memahami penggunaan bahasa secara tepat. Minat sering kali dikaitkan dengan kegiatan membaca, membaca sendiri merupakan proses memahami kata, menghubungkan makna antar kata dalam kalimat, serta menafsirkan struktur keseluruhan bacaan (Juariah et al., 2021). Dengan demikian, penerapan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan literasi dasar yang dihadapi siswa di sekolah. 1.) Kurangnya Minat Membaca Siswa: minimnya minat baca siswa menjadi salah satu hambatan yang paling nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan rumah maupun sekolah. Dari sisi pembelajaran, hal ini berkaitan erat dengan kurangnya variasi metode serta pemilihan materi bacaan yang kurang menarik bagi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan program membaca harian selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan pemanfaatan buku cerita bergambar yang sesuai dengan minat serta usia siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yang konsisten dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas literasi. Meski demikian, tantangan yang dihadapi adalah penyesuaian waktu dalam jadwal harian dan keterbatasan sumber bacaan. Sebagai upaya mitigasi, program membaca disisipkan ke dalam agenda rutin kelas, sementara pemanfaatan buku dari perpustakaan atau sumber gratis menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan media. 2.) Sulitnya Menulis Karangan: Kesulitan menulis menjadi kendala yang banyak dihadapi siswa, terutama dalam menyusun karangan yang runtut dan bermakna. Hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan kosakata serta minimnya latihan menulis yang terstruktur. Sebagai respon atas masalah ini, guru menerapkan teknik membuat kerangka karangan sebagai satu langkah awal dan memberikan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini membantu siswa untuk menuangkan gagasan secara lebih sistematis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis kreatif. Meskipun membutuhkan pendampingan intensif dan menghadapi variasi kemampuan menulis antar siswa,

tantangan tersebut dapat diantisipasi dengan membentuk kelompok menulis serta menyediakan contoh karangan sebagai acuan belajar. 3.) Lemahnya Penguasaan Tata Bahasa: Hal ini umumnya disebabkan oleh metode pengajaran yang terlalu kaku dan kurang variatif, sehingga pembelajaran tata bahasa terasa membosankan. Untuk menjawab permasalahan ini, diterapkan strategi pembelajaran berbasis permainan seperti kuis atau teka-teki bahasa, serta latihan menulis yang disertai dengan umpan balik langsung dari guru. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami kaidah bahasa secara lebih konkret. Tantangan yang muncul adalah kebutuhan persiapan tambahan dari guru dan manajemen waktu yang lebih efisien. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan menyediakan materi siap pakai dan pengelolaan waktu yang terstruktur.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan serius, khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis siswa. Rendahnya minat baca, kesulitan menyusun karangan, serta lemahnya penguasaan tata bahasa merupakan permasalahan utama yang berdampak pada hasil belajar dan kepercayaan diri siswa. Penyebab utamanya mencakup kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan rumah dan sekolah, metode pengajaran yang kurang menarik, serta minimnya latihan yang terstruktur. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan partisipasi dan keterampilan berbahasa mereka. Inovasi pembelajaran seperti program membaca harian, penggunaan buku cerita bergambar, teknik menulis dengan kerangka karangan dan latihan tata bahasa berbasis permainan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa. Strategi-strategi ini membantu siswa membangun rutinitas membaca, menuangkan gagasan secara lebih

terstruktur, serta memahami kaidah bahasa secara praktis. Meskipun penerapannya memerlukan kesiapan tambahan dari guru serta pengelolaan waktu yang baik, pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif dan menyenangkan menjadi kunci dalam membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini.

REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Audria, N. (2020). Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemicovid-19 Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 21, Issue 1). <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Bella Oktadiana. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fachrunisa, H., Setiawan, B., & Rakhmawati, A. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Studi Kasus Di Kelas Xi Smk Negeri 5 Surakarta). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37658>
- FAJAR, I. (2016). *PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN MEDIA KAMUS PADA SISWA KELAS IV MI PERGURUAN ISLAM NUR KASYAF (PINK) 03 TAMBUN SELATAN BEKASI*. 1–23.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>

- Juariah, D., Arifin, E. Z., & Suendarti, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 110. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7440>
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika*, 9, 158–163.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Prasetyo, T. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Prasetyo, T., Ashila, L., & Rahayu, W. R. (n.d.). *Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 3(2024), 231–239.
- Sya, M. F. (2015). *Menumbuhkan Minat baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu : Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid*. 6.
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., Humaira, Megan Asri, Sudjani, Halim Deski, Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, Radif Khotamir. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 547–552. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16315>
- Wiarsih, C., Yuliansyah, T., & Bintaro. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Metode Penugasan. *Mudjiyanti, Rina*, XVII(November), 53182.